BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan kegiatan yang memberikan dampak positif pada perekonian suatu negara, yang melibatkan seseorang melalukan perjalanan ke tempat yang bukan tempat tinggal mereka dengan tujuan untuk liburan, bisnis atau tujuan lainnya. Selain itu kegiatan pariwisata juga mampu memperkenalkan berbagai macam budaya, tradisi dan seni yang dimiliki oleh setiap daerah.

Sektor pariwisata menjadi salah satu industri yang mengalami pertumbuhan yang sangat pesat dan terbukti memberikan kontribusi yang sangat besar pada pendapatan negara. Pariwisata akan terus berkembang seiring dengan kemajuan industrilisasi dan perubahan pola hidup yang dapat membuat banyak orang memiliki kemampuan dan waktu untuk berwisata salah satunya di Indonesia (Lagalo et al., 2022). Indonesia adalah negara kepulauan dengan wilayah yang sangat luas, dan memiliki keanekaragaman suku bangsa dan budaya. Selain itu, Indonesia memiliki banyak potensi pariwisata yang dapat dikembangkan. Industri pariwisata berkembang pesat setiap tahunnya dan menjadi sektor strategis bagi negara-negara untuk meningkatkan devisa dari sektor non-migas (Talib & Sunarti, 2020). Peran pariwisata sangat penting dalam memperbaiki perekonomian masyarakat, membuka lapangan kerja, dan menciptakan peluang usaha. Tujuan utama dari kegiatan pariwisata adalah untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat di sekitar daya tarik wisata (Talib, 2021).

Perkembangan pariwisata di suatu daerah tidak terjadi secara instan, melainkan melalui suatu proses. Proses ini bisa berlangsung dengan cepat atau lambat, semuanya tergantung pada berbagai faktor eksternal seperti dinamika pasar, situasi politik, dan kondisi ekonomi makro, serta faktor internal seperti, kreativitas dalam memanfaatkan aset yang ada, dukungan dari pemerintah daerah, dan partisipasi dari masyarakat setempat (Widayati & Nugroho, 2018).

Menjelajah bumi dalam Al-Qur'an dibahas dalam surat Al-Mulk Ayat 15 yang berbunyi:

وَإِلَيۡهِ ٱلنُّشُورُ ۖ رِّزۡقِهِۦۖ مِن وَكُلُواْ مَنَاكِبِهَا فِي فَٱمۡشُواْ ذَلُولٗا ٱلۡأَرۡضَ لَكُمُ جَعَلَ ٱلَّذِي هُوَ

"Dialah Yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan".

Daya tarik wisata dapat terus berkembang jika jumlah kunjungan wisatawannya selalu meningkat dan hal tersebut dapat diwujudkan dengan meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab di seluruh lapisan masyarakat, termasuk pemerintah, pihak swasta, dan masyarakat umum dengan cara menerapkan metode sapta pesona yang merupakan faktor penting dalam mempengaruhi tingkat kunjungan wisatawan ke suatu daya tarik wisata (Hadi & Widyaningsih, 2020).

Sapta pesona merupakan tujuh unsur penting yang harus diwujudkan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif dan ideal bagi perkembangan kegiatan pariwisata di suatu tempat yang dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Ketujuh unsur sapta pesona tersebut adalah aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan.

Implementasi ketujuh unsur sapta pesona dalam pengembangan pariwisata di suatu daerah akan berkontribusi pada meningkatnya minat kunjungan wisatawan, menciptakan iklim usaha pariwisata yang menjanjikan, meningkatkan lapangan pekerjaan dan peluang pendapatan serta memberikan dampak ekonomi yang luas bagi masyarakat. Namun, pencapaian sapta pesona tidak akan terjadi secara efektif tanpa adanya langkah-langkah dan upaya untuk merintis, menumbuhkan, mengembangkan, dan melaksanakannya secara konsisten di suatu destinasi atau daya tarik wisata. Dalam hal ini, kelompok sadar wisata (Pokdarwis) atau kelompok penggerak pariwisata yang dibentuk oleh anggota masyarakat, terutama mereka yang peduli dengan pengembangan pariwisata di daerahnya merupakan pihak yang memainkan peran penting sebagai unsur pemangku kepentingan yang memiliki keterkaitan dan kontribusi besar dalam mewujudkan unsur sapta pesona di wilayah mereka (Rahim, 2012).

Gorontalo adalah provinsi yang memiliki berbagai sumber daya alam yang dapat berkembang, diantaranya yaitu sektor pertanian, perikanan, kehutanan, perkebunan, dan pariwisata. Provinsi Gorontalo terletak di bagian utara Pulau Sulawesi dan mayoritas penduduknya beragama Islam, sehingga Gorontalo sering disebut sebagai Bumi Serambi Madinah (Purwanto, 2021).

Provinsi Gorontalo merupakan salah satu daerah yang memiliki daya tarik wisata yang beragam, keberagaman daya tarik wisata tersebut menjadi modal utama dalam pengembangan sektor pariwisata. Semua daya tarik wisata tersebut tersebar di lima kabupaten dan satu kota yang masing-masing mempunyai keunikan yang dapat dikembangkan, salah satunya yaitu Kabupaten Bone Bolango (Otoluwa et al., 2022).

Kabupaten Bone Bolango adalah kabupaten yang terletak di sebelah timur Provinsi Gorontalo, dengan menawarkan berbagai daya tarik wisata, seperti wisata alam, budaya, dan bahari. Keberagaman ini menjadi aset berharga untuk meningkatkan daya tarik wisata dan pendapatan asli daerah (PAD). Daya tarik wisata tersebut mencerminkan kekayaan sumber daya alam dan budaya yang dapat berkembang lebih lanjut. Salah satu daya tarik wisata yang terdapat di Kabupaten Bone Bolango adalah daya tarik wisata sungai Botumotoli'oluwo (Suly Eraku et al., 2020).

Daya tarik wisata sungai Botumotoli'oluwo merupakan daya tarik wisata yang berlokasi di Desa Longalo, Kecamatan Bulango Utara, Kabupaten Bone Bolango. Daya tarik wisata sungai Botumotoli’oluwo menawarkan keindahan alam yang sangat indah karena dikelilingi oleh pepohonan yang hijau dan jernihnya air sungai yang memberikan kesejukan terutama dipagi hari. Wisatawan yang datang dapat menikmati suasana alam yang tenang, karena daya tarik wisata sungai Botumotoli’oluwo memberikan pengalaman wisata alam yang memukau bagi wisatawan yang ingin mencari ketenangan dan keindahan alam yang masih alami.

Daya tarik wisata Sungai Botumotoli’oluwo dibuka sejak tahun 2021, awalnya daya tarik wisata sungai Botumotoli’oluwo hanya menjadi tempat pemandian biasa oleh masyarakat lokal dan sering dijadikan oleh mahasiswa sebagai lokasi kaderisasi, tetapi sekarang daya tarik wisata sungai Botumotoli’oluwo sudah menjadi tempat yang ramai dikunjungi oleh wisatawan. Daya tarik wisata sungai

Botumutoli’oluwo di beri nama Botumotoli’oluwo karena di sungai Botumotoli’oluwo terdapat batu yang beristri dua yang memiliki arti “Botu Motoli’oluwo” dalam bahasa Gorontalo.

Daya tarik wiisata sungai Botumotoli’oluwo terletak di wilayah pedesaan yang masi alami dan jauh dari perkotaan. Wisatawan yang ingin datang ke sungai Botumotoli’oluwo membutuhkan waktu sekitar 38 menit dari pusat Kota Gorontalo, dengan jarak tempuh 18 km yang dapat diakses menggunakan kendaraan roda empat maupun roda dua.

Daya tarik wisata sungai Botumotoli’oluwo beroperasional setiap hari, tetapi jumlah wisatawan lebih banyak ketika akhir pekan. Tiket masuk ke daya tarik wisata sungai Botumotoli'oluwo hanya Rp. 5.000 per orang. Pengelola daya tarik wisata sungai Botumotoli’oluwo telah menyediakan berbagai fasilitas untuk menunjang kebutuhan wisatawan seperti toilet, musholla, tempat parkir dan tempat makan. Selain itu pengelola juga menyediakan fasilitas yang bisa di sewa seperti tenda untuk camping dengan harga yang berbeda-beda, yaitu Rp. 35.000 untuk 2 orang, Rp. 45.000 untuk 4 orang, Rp. 65.000 untuk 6 orang, paket kursi lengkap dengan meja dan payung seharga Rp. 150.000 per set, matras seharga Rp. 10.000, tikar Rp. 15.000, banen Rp. 10.000, paket arum jeram seharga Rp. 250.000 per orang dengan bonus foto.

Kegiatan utama yang dapat dilakukan oleh wisatawan di daya tarik wisata sungai Botumotoli'oluwo adalah menikmati aliran sungai yang jernih dan bersih. Airnya yang bersih membuat suasana semakin sempurna untuk bersantai dan menyegarkan diri dari aktivitas sehari-hari. Selain itu disekitar sungai terdapat lokasi yang bagus untuk wisatawan yang ingin camping dengan suara gemericik air sungai dan kicauan burung di pagi hari yang membuat wisatawan merasa tenang. Daya tarik wisata sungai Botumotoli’oluwo juga menawarkan wahana river tubing bagi para wisatawan yang suka dengan aktivitas wisata yang menantang. Walaupun arung jeram di daya tarik wisata sungai Botumotoli’oluwo tidak sebesar dengan sungai-sungai pada umumnya tetapi wisatawan tetap mendapatkan pengalaman yang menarik dan menyenangkan.

Daya tarik wisata sungai Botumotoli’oluwo tidak hanya menawarkan keindahan alamnya, tetapi pengelola sering mengadakan aktifitas unik yang menarik bagi

wisatawan, seperti membuat acara tahunan atau event ketika hari nasional yang pesertanya dibuka untuk umum. Daya tarik wisata sungai Botumotoli'oluwo juga sering disewa oleh wisatawan untuk acara-acara pribadi, karena lapanganya luas dan biasanya pengelola akan menyediakan tempat tersendiri bagi wisatawan yang menyewa agar tidak ada wisatawan lain yang menggunakan area tersebut.

Pengelola daya tarik wisata sungai Botumotoli'oluwo mampu menciptakan lingkungan yang ideal untuk mendukung aktifitas pariwisata melalui aksi seperti menanam pohon yang mampu menciptakan kesejukan dan keindahan yang mendukung program sapta pesona. Namun walaupun daya tarik wisata sungai Botumotoli'oluwo menawarkan keindahan alam yang luar biasa tetapi penerapan sapta pesonanya belum sepenuhnya maksimal.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti terdapat beberapa unsur sapta pesona yang sudah dan belum terpenuhi. Sapta pesona yang sudah terpenuhi seperti unsur kesejukan, daya tarik wisata sungai Botumotoli'oluwo menawarkan pesona alam yang sejuk dan menawan terutama di pagi hari yang menjadikannya sebagai daya tarik wisata yang ideal bagi para wisatawan yang ingin mencari ketenangan. Aliran sungainya yang jernih mampu menciptakan suasana yang damai dan menyegarkan. Unsur keindahan, daya tarik wisata sungai Botumotoli'oluwo dikelilingi oleh pepohonan hijau dengan suara gemericik air sungai yang menawarkan nuansa alam yang sangat alami. Wisatawan yang datang dapat melakukan kegiatan, seperti menikmati aliran air yang jernih dan bersih atau camping di tepi sungai sembari menikmati pemandangan alam yang indah. Unsur keramahan, semua masyarakat baik pengelola wisata dan pelaku usaha yang berjualan di daya tarik wisata sungai Botumotoli'oluwo sangat terbuka dan bersahabat, mereka menyambut wisatawan yang datang dengan memberikan senyuman bahkan sampai menyapa wisatawan. Keramahan masyarakat lokal dapat memberikan pengalaman yang lebih mendalam dan tidak terlupakan bagi setiap wisatawan yang datang di daya tarik wisata sungai Botumotoli'oluwo. Sebab keramahan masyarakat lokal juga menjadi alasan wisatawan untuk datang berkunjung kembali.

Unsur sapta pesona yang belum terpenuhi seperti unsur keamanan, daya tarik wisata sungai Botumotoli'oluwo keamananya belum maksimal, hal itu

dibuktikan dengan tidak adanya pengawasan dari pihak pengelola kepada wisatawan yang mandi di sungai, karena pernah beberapa kali terjadi peristiwa dimana ada wisatawan yang hampir tenggelam disungai tetapi tidak ada pengelola yang menjaga dan membantu wisatawan tersebut, jalur area campingnya juga berdekatan dengan sungai yang bisa menjadi masalah jika terjadi hujan dan air naik secara tiba-tiba terutama dimalam hari, akses jalan di daya tarik wisata sungai Botumotoli'oluwo juga masih berupa tanah yang dipenuhi dengan bebatuan yang bisa membahayakan terutama musim hujan. Selain itu pernah terjadi kasus dimana ada masyarakat yang mabuk dan mengganggu wisatawan yang sedang menginap, untuk itu perlu adanya tindakan dalam meningkatkan pengamanan diarea daya tarik wisata sungai Botumotoli'oluwo. Unsur ketertiban, ketertiban area parkir sering menjadi masalah karena antara motor dan mobil masih belum teratur, selain itu ada juga beberapa wisatawan yang masih membawa minuman keras di daya tarik wisata sungai Botumotoli'oluwo, walaupun sudah terdapat aturan tata tertib yang diberlakukan oleh pengelola wisata.

Unsur kebersihan juga menjadi masalah karena meskipun pemandangan alam di daya tarik wisata sungai Botumotoli'oluwo sangat bagus tetapi keberadaan sampah yang tersebar disetiap area wisata mengganggu kenyamanan dan keindahan dari daya tarik wisata sungai Botumotoli'oluwo tersebut. Hal itu dapat terjadi karena kurangnya tempat sampah dan kurangnya kepedulian dari wisatawan, selain itu kondisi kamar mandi, toilet serta fasilitas yang disewakan lainya juga kurang terjaga kebersihannya dan kurang terawat. Unsur kenangaan, di daya tarik wisata sungai Botumotoli'oluwo belum terdapat souvenir yang dapat dibeli sebagai oleh-oleh untuk wisatawan, sehingga tidak ada yang menjadi ciri khas dari daya tarik wisata sungai Botumotoli'oluwo.

Berdasarkan hasil dari observasi yang peneliti lakukan terkait tujuh unsur sapta pesona di daya tarik wisata sungai Botumotoli'oluwo, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **"Implementasi Sapta Pesona di Daya Tarik Wisata Sungai Botumotoli'oluwo Kabupaten Bone Bolango"**.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Unsur keamanan di daya tarik wisata sungai Botumotoli'oluwo belum maksimal.

2. Kurangnya ketertiban area parkir di daya tarik wisata sungai Botumotoli'oluwo.
3. Kurangnya kebersihan area tempat camping dan fasilitas toilet di daya tarik wisata sungai Botumotoli'oluwo.
4. Tidak terdapat cendra mata yang bisa menjadi kenangan untuk wisatawan.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana Implementasi Sapta Pesona di Daya Tarik Wisata Sungai Botumutoli'oluwo Kabupaten Bone Bolango?

1.4 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Implementasi Sapta Pesona Di Daya Tarik Wisata Sungai Botumotoli'oluwo Kabupaten Bone Bolango.

1.5 Manfaat

a. Manfaat TeoritisPenelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah yang signifikan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan di bidang pariwisata.
b. Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti

   Sebagai sarana untuk mengimplementasikan materi atau teori yang telah dipelajari selama perkuliahan, memperluas pengetahuan peneliti mengenai penelitian di bidang pariwisata, serta sebagai tugas akhir yang diperlukan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana di Fakultas Ilmu Sosial, Program Studi S1 Pariwisata Universitas Muhammadiyah Gorontalo.

2. Bagi pengelola

   Penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai bahan masukan untuk pengambilan keputusan dalam menyelesaikan permasalahan yang berhubungan dengan pariwisata terutama program sapta pesona di daya tarik wisata Sungai Botumotoli'oluwo.

3. Bagi masyarakat

   Penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sumber informasi dan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pariwisata terutama unsur sapta pesona.

4. Bagi pemerintah

   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk pemerintah dalam mengembangkan pariwisata.